

Tahun	2023	Kelompok	-
Judul Inovasi	Pena Anak Indonesia Soppeng (PAI Soppeng)	Tanggal Mulai Inovasi	-
Instansi Pelaksana	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	URL Bukti Inisiasi Inovasi	LINK
Wilayah	KABUPATEN SOPPENG		
Nama Inovator	Gusnawati, S.Pd, M.Pd		

Detail Proposal

1. Ringkasan

Komunitas menulis Pena Anak Indonesia Soppeng (PAI Soppeng) adalah rumah jiwa di angkasa, wadah berkarya untuk anak negeri yang mencintai dunia literasi. Pena Anak Indonesia adalah panggung karya termegah untuk anak-anak yang mencintai dunia tulis menulis. Di PAI mereka belajar, berkarya, dan berprestasi, bersama membumikan literasi ke seluruh pelosok negeri. Pena Anak Indonesia Soppeng lahir pada masa pandemi. Pandemi bisa menghentikan pergerakan fisik anak-anak, namun tidak bisa menghentikan gagasan-gagasan besar mereka untuk selalu mengangkasa. Motto PAI adalah Aku Menulis Aku Mendunia. Pena Anak Indonesia memiliki website khusus untuk memposting karya besar anak-anak. Mereka menulis apa yang dilihat tanpa unsur manipulatif, menulis apa yang didengar tanpa kebohongan, menulis apa yang mereka rasakan dengan beragam diksi dan narasi indah yang membuat orang berdecak kagum. Mereka tidak akan membiarkan pena itu mengering tanpa coretan karya di atas lembaran putih. Siswa-siswi yang tergabung dalam PAI Soppeng tidak pernah berhenti berkarya dalam sunyi, namun gaungnya melewati batas-batas wilayah, kota, bahkan negara. Pena Anak Indonesia Soppeng sudah menerbitkan buku yang berjudul "Pena Anak Indonesia Untuk Bumi Latemmamala", yang berisi karya sastra seperti puisi, cerpen, cermin, cerbung, dan artikel sederhana lainnya. Semua anggota Pena Anak Indonesia secara otomatis menjadi publik relation atau humas literasi Soppeng.

Link <https://youtu.be/9RsEpnOmdRw>

2. Ide Inovatif

A.Latar Belakang Mengenalkan literasi sejak dini adalah tanggung jawab kita bersama. Anak-anak kita harus diberi pemahaman yang jelas tentang literasi utamanya literasi membaca dan menulis, meskipun dalam perkembangannya literasi sudah mencakup banyak hal. Setiap anak memiliki bakat dan keterampilan yang berbeda-beda. Untuk itulah, sejak dini pula kita harus menyadari bahwa untuk menyalurkan bakat, minat, dan potensi yang mereka miliki, harus ada wadah khusus. Seperti halnya anak-anak yang mencintai dunia tulis menulis, membentuk komunitas menulis adalah salah satu cara terbaik dalam rangka mewujudkan impian mereka untuk menjadi penulis hebat, berkarya mementaskan ide-ide atau gagasan kreatif yang mereka miliki. Kabupaten Soppeng dikenal sebagai kota pendidikan. Banyak bibit unggul yang lahir dan menjadi pemikir-pemikir pendidikan yang mengabdikan dirinya di berbagai institusi. Salah satu sekolah penghasil dan merupakan lumbung bibit-bibit unggul tersebut adalah SMP Negeri 1 Watansoppeng, dan itu adalah fakta yang tidak bisa dipungkiri. Sumber daya yang dimiliki sekolah ini merupakan aset daerah yang sangat strategis. Calon-calon pemimpin bangsa banyak yang menimba ilmu di tempat ini. Mereka ditempa untuk menjadi pemikir-pemikir ulung yang kelak akan membawa negeri ini menuju puncak kejayaannya. Terinspirasi dari hal tersebut di atas, serta dilatarbelakangi keinginan yang kuat untuk memperkenalkan dan membumikan literasi membaca dan menulis sejak dini, maka lahirlah ide untuk membuat sebuah wadah yang membawahi serta menghimpun anak-anak di Soppeng yang mencintai literasi membaca dan menulis, guna mementaskan ide-ide serta gagasan-gagasan kreatif mereka. Untuk mewujudkan ide ini, kami berkoordinasi dengan Pendiri PAI di Jakarta untuk

mengadopsi nama komunitas menulisnya untuk dijadikan ikon juga untuk komunitas menulis anak-anak di Soppeng. Tidak membutuhkan waktu terlalu lama, akhirnya kami dapat izin dari mereka. Kepala sekolah pun langsung menyetujui dan memasukkan dalam program sekolah yaitu Program Gerakan Literasi, Spensa Menulis. Akhirnya, pada tanggal 14 September 2020, lahirlah Pena Anak Indonesia Soppeng yang berpusat di SMP Negeri 1 Watansoppeng. Sungguh luar biasa karena dalam waktu tidak terlalu lama, berkat motivasi dari semua stakeholder, anak-anak mulai tertarik untuk menulis, menuangkan segala ide dan kreativitasnya. Mereka menulis apa yang dilihat, apa yang dirasakan, serta apa yang didengar tanpa ada unsur kebohongan dan manipulatif. B. Tujuan Pena Anak Indonesia Soppeng (PAI Soppeng) didirikan dengan tujuan sebagai berikut: 1. Memperkenalkan Literasi menulis dan membaca sejak dini. 2. Membumikan literasi menulis dan membaca ke seluruh pelosok negeri. 3. Meningkatkan kreativitas dan mengembangkan kemampuan anak-anak dalam menciptakan inovasi-inovasi baru yang dituangkan dalam bentuk karya tulis. 4. Memperkenalkan potensi / sumber daya yang dimiliki daerah ke lingkup yang lebih luas melalui karya tulis. 5. Menggali potensi atau bakat yang dimiliki anak-anak. C. Manfaat Inovasi Berdirinya PAI Soppeng sudah dirasakan manfaatnya oleh semua pihak. Manfaat tersebut adalah: 1. Melalui wadah menulis ini, anak-anak dapat menyalurkan bakat yang dimilikinya. 2. Pena Anak Indonesia adalah rumah karya untuk mementaskan gagasan/ ide-ide kreatif anak-anak yang mencintai dunia literasi. 3. Kreativitas anak-anak semakin meningkat dan berkembang. 4. Mengharumkan nama sekolah dan daerah sampai ke tingkat nasional lewat karya literasi yang berkualitas. D. Hasil Inovasi Hasil yang diperoleh dengan adanya wadah PAI Soppeng sebagai wadah menulis untuk anak-anak yang mencintai literasi menulis dan membaca adalah sebagai berikut: 1. Kemampuan berliterasi anak-anak semakin berkembang. 2. Anak-anak bersama orang tua, guru, dan sekolah sudah menikmati hasil karya tulis itu melalui buku yang dicetak. 3. Mengharumkan nama sekolah dan daerah sampai ke tingkat nasional lewat karya literasi yang berkualitas. Kebaruan dari inovasi ini adalah menggunakan full online system yang sesuai dengan kebutuhan, kondisi lingkungan, dan perkembangan zaman saat ini. Selain itu, yang menjadi nilai tambah adalah mendukung percepatan sistem Digitalisasi sekolah terutama program literasi yang menjadi fokus utama dari Kemdikbudristek saat ini. Keistimewaan dari inovasi literasi Pena Anak Indonesia Soppeng adalah: 1. Pena Anak Indonesia adalah panggung karya literasi termegah untuk anak negeri. 2. Melalui PAI, mereka Belajar, Berkarya, dan berprestasi. 3. Mengenalkan literasi menulis.

Link <https://www.youtube.com/watch?v=C8QyKQYpFaE&t=46s>

3. Signifikansi

Budaya literasi sangat berpengaruh di Indonesia. Untuk meningkatkan kualitas literasi daerah khususnya dan literasi Indonesia pada umumnya yang menurut survei UNESCO menyatakan bahwa Indonesia dalam literasi dunia berada di urutan kedua dari bawah, maka perlu ada perhatian khusus dari semua elemen, karena hal tersebut sangat memprihatinkan. Hal ini juga menyatakan bahwa beberapa persen dipengaruhi oleh anak-anak atau generasi muda. Sumber daya manusia ini sangat potensial untuk membangun bangsa. Potensi yang dimaksud adalah bahwa anak sebagai generasi muda merupakan Agent of Change (Agen Perubahan) sehingga kunci keberhasilan literasi sangat mempengaruhi kualitas bangsa Indonesia. Ini adalah tantangan bagi peningkatan budaya literasi khususnya kepada anak-anak sebagai generasi muda masa depan karena kurangnya kesadaran akan pentingnya literasi dan belum ada rasa cinta yang tertanam dalam kegiatan menulis dan membaca. Pena Anak Indonesia adalah panggung karya termegah untuk anak-anak yang mencintai literasi di Kabupaten Soppeng. Siswa-siswi yang tergabung dalam Pena Anak Indonesia Soppeng (PAI Soppeng) tidak pernah berhenti berkarya dalam sunyi, tetapi gaungnya melewati batas-batas wilayah, kota, bahkan negara. Semua anggota Pena Anak Indonesia secara otomatis menjadi Publik Relation atau Humas Literasi Soppeng untuk menyuarakan ke publik /dunia bahwa anak-anak Bumi Latemmamala hebat-hebat semua. Mereka berkarya agar tidak hilang dari sejarah dan peradaban. Mereka menulis untuk keabadian. Mereka mulai berkarya dan mengumpulkan tulisannya yang kemudian dipublikasikan di website khusus Pena Anak Indonesia. Karya tulis yang diterbitkan

tersebut adalah tulisan tentang kegiatan-kegiatan sekolah, puisi, cerpen, serta artikel sederhana lainnya. Sungguh pencapaian yang luar biasa karena hanya dalam waktu singkat sudah terkumpul puluhan tulisan mereka. 5 bulan setelah berdirinya, Pena Anak Indonesia Soppeng (PAI Soppeng) launching buku pertama yang berjudul "Pena Anak Indonesia Untuk Bumi Latemmamala". Eksistensi dari Komunitas Menulis untuk anak-anak negeri Pena Anak Indonesia bukan kaleng-kaleng. Mereka sudah membuktikan bahwa mereka adalah anak-anak yang penuh imajinasi, kreativitas tanpa batas, memiliki daya nalar yang mengagumkan, kritis dan mandiri. Mereka adalah anak-anak yang cerdas, aktif di organisasi namun dapat menyeimbangkan antara belajar, berkarya dan berprestasi. Mereka adalah generasi emas bangsa yang penuh potensi, penuh dengan ide-ide besar, yang kelak akan menjadi pemikir-pemikir bangsa. Buku "Pena Anak Indonesia untuk Bumi Latemmamala" adalah karya emas anak-anak negeri dari Bumi Latemmamala Watansoppeng. Kehadiran buku ini seperti oase di padang yang gersang. Penyejuk hati yang merindu. Pelepas dahaga akan karya-karya bermutu dari anak-anak bangsa. Buku ini adalah karya yang mahal. Banyak orang yang cerdas, namun tidak semua mampu menuangkan ide-ide kreatifnya dalam bentuk karya tulis yang memukau pembacanya. Buku ini adalah hasil kerja kreatif dari apa yang mereka lihat dan saksikan, fakta hidup dan kehidupan di sekelilingnya, tanpa unsur manipulatif, dari apa yang didengar sendiri tanpa kebohongan yang menyesatkan, ungkapan serta curahan segala perasaan yang tulus mencintai, merindu, kisah asmara anak remaja dengan bumbu-bumbu kesedihan, luka, tawa dan canda serta bahagia. Semua dikemas secara lugas dengan bahasa khas anak-anak remaja, imajinatif, inspiratif, komunikatif dan semua berdecak kagum karenanya. Pena Anak Indonesia adalah rumah karya di angkasa yang terindah dan termegah. Mereka berharap kelak menjadi seorang penulis yang memiliki banyak teman, bisa berkeliling ke seluruh pelosok tanah air dengan buku. Nama mereka akan selalu dikenang meskipun mereka telah tiada. Karya mereka akan selalu abadi karena menulis adalah untuk keabadian. Mereka akan mengukir peradaban dengan karya-karya yang luar biasa. Melalui implementasi inovasi literasi ini, bakat-bakat serta potensi yang dulunya terpendam saja sudah dapat muncul ke permukaan dengan karya-karya literasi yang berkualitas tinggi. Anak-anak sebagai generasi penerus perjuangan literasi bangsa siap membumikan dan menggelorakan literasi menulis. Penilaian /Asesmen/evaluasi dilakukan secara internal. Evaluasi dilakukan melalui pertemuan secara berkala untuk merefleksi perkembangan/kemajuan para anggota komunitas. Keaktifan anggota dalam menulis kemudian dikirim untuk diposting di website PAI juga merupakan tolak ukur keberhasilan dari inovasi ini.

Link

<https://docs.google.com/document/d/1ZfhUKdtHZhfB1iAPjFVjWI8OqHyiB2fs96xxkL37kY0/edit?usp=sharing>

4. Kontribusi Terhadap Capaian TPB

Tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi dalam diri, semakin bertumbuh dan berkembang maka setiap individu juga memiliki kreativitas dan pengetahuan yang lebih luas. Kontribusi inovasi ini terhadap capaian nasional SDGs/TPB sesuai Tujuan Global pada bagian 4 yaitu Menjamin kualitas pendidikan yang inklusif dan merata serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua adalah bahwa semua peserta didik mempunyai kesempatan yang sama untuk meningkatkan dan mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki. Dalam rangka mencapai tujuan ke-4 TPB ini, maka pemerintah dalam hal ini pemerintah daerah harus menetapkan kebijakan yang berpihak pada peningkatan kualitas pendidikan, terutama memberikan kesempatan kepada anak-anak sebagai generasi masa depan untuk menggali semua potensi yang dimiliki. Muncul ke permukaan mementaskan ide serta gagasan-gagasan kreatif demi keberlangsungan pembangunan bangsa. Pemerintah menjamin dan mendukung setiap langkah pembaruan yang bertujuan memajukan pendidikan di Indonesia. Inovasi literasi Pena Anak Indonesia Soppeng adalah salah satu terobosan cerdas dalam rangka memajukan inovasi daerah pada khususnya, dan inovasi bangsa pada umumnya. Melalui inovasi literasi ini, anak-anak mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang luas tentang dunia tulis menulis. Mereka bebas

berkarya mengekspresikan diri, mengembangkan bakat menulis yang selama ini cuma terpendam. Mereka adalah pelanjut tongkat estafet perjuangan literasi bangsa.

Link

https://docs.google.com/document/d/1zV6YNJ0ZEJXMyBAI9vq_oV-SP4aZyB-M_093MM5lM4k/edit?usp=sharing

5. Adaptabilitas

Ditinjau dari sistem pengelolaannya dan cara penggunaannya, inovasi ini dapat dengan mudah dikelola dan digunakan oleh siswa. Demikian halnya cara penggunaan pada siswa, semua sudah jelas dipanduan yang sudah disediakan dengan lengkap. Ide inovasi ini dapat dengan mudah diadaptasi di tempat lain atau sekolah lain karena tidak membutuhkan biaya besar dalam pelaksanaannya. Inovasi Pena Anak Indonesia sangat mudah untuk diakses oleh anak-anak di semua sekolah karena semua fitur-fiturnya sudah lengkap secara online. Kita tidak meragukan kemampuan IT anak-anak zaman sekarang karena memang sudah kodrat zaman semuanya sudah dikemas dengan menggunakan teknologi canggih. Mengakses web PAI juga sangat mudah. Berikut link pendukung pada inovasi Pena Anak Indonesia: 1. Database PAI: https://bit.ly/database_pai 2. Aturan Member dan grup: https://bit.ly/aturan_member_grup_pai 3. Data Anggota PAI: https://bit.ly/data_anggota_pai 4. Data Mentor PAI: https://bit.ly/mentor_pai 5. Twibonz PAI: <https://twb.nz/peanaanakindonesia> 6. Daftar Sebagai Penulis PAI: <https://peanaanakindonesia.bengkelnarasi.com/login/?action=register> 7. Petunjuk memposting tulisan di website PAI: https://www.youtube.com/watch?v=1JMKG_BuYxo 8. Petunjuk memposting tulisan melalui Android: https://www.youtube.com/watch?v=8h_GM4QRet8 9. <https://youtu.be/9RsEpnOmdRw> 10. <https://www.youtube.com/watch?v=ureshZvFySA> 11. <https://www.youtube.com/watch?v=tSsoQyrk98I&t=2070s> 12. <https://www.youtube.com/watch?v=C8QyKQYpFaE&t=46s> Proses pengembangan inovasi ini berlangsung juga tidak terlalu lama. Dalam proses pengembangan inovasi dilakukan beberapa langkah, yaitu : 1. Komunikasi dan minta persetujuan Kepala Sekolah, sebagai pemangku kepentingan. 2. Sosialisasi inovasi kepada siswa, orang tua dan rekan-rekan guru. 3. Mendata peserta didik yang ingin menjadi anggota komunitas. 4. Pelatihan dan pembimbingan secara berkala untuk meningkatkan kemampuan menulis anggota komunitas. 5. Memposting atau mempublikasikan tulisan-tulisan yang masuk setelah melalui 6. proses editing/penyuntingan oleh editor. 7. Menshare tulisan anggota komunitas ke media-media sosial. Kecepatan penciptaan inovasi/ Tahapan-tahapan proses inovasi melalui beberapa proses yang sangat mudah diterapkan. Pena Anak Indonesia sudah diadaptasi di beberapa sekolah dan menganggap bahwa inovasi literasi ini sangat bermanfaat bagi anak-anak yang mencintai literasi menulis. Banyak anak-anak yang memiliki bakat menulis, mencintai literasi menulis dan membaca, tapi tidak memiliki wadah yang tepat untuk menyalurkan hobinya tersebut, dan akhirnya inovasi literasi menulis ini sangat tepat. Sekarang banyak penulis-penulis Pena Anak Indonesia Soppeng yang tersebar di beberapa sekolah, baik dari tingkatan sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, Madrasah Aliyah, dan SMK, yang berasal dari beberapa kecamatan. Nama Sekolah yang sudah menerima manfaat dari inovasi literasi Pena Anak Indonesia Soppeng : 1. SD 105 Allimbangeng 2. SMPN 1 Watansoppeng 3. SMPN 1 Lilirilau 4. SMPN 2 Lilirilau 5. SMKN 1 Soppeng 6. SMA Negeri 1 Soppeng 7. SMA Negeri 8 Soppeng 8. MAN 1 Soppeng 4. SMP, SMA, SMK di Kabupaten Kolaka Utara. Banyak anak yang tergabung di komunitas menulis Pena Anak Indonesia Soppeng merasa bangga karena karya mereka sudah bisa dinikmati oleh publik. Karya itu sudah diterbitkan/dipublish dan disebar untuk dinikmati oleh penikmat karya literasi.

Link

https://docs.google.com/document/d/1Am_ab4QEw3iqYKqYY_uhszfRFX_r1PmuQpWS7xrZlFA/edit?usp=sharing

6. Keberlanjutan

A. Sumber daya Proses pembuatan inovasi ini tidak butuh waktu lama. Dikelola dengan sistem online melalui website menulis khusus Pena Anak Indonesia. Pelaksanaan inovasi literasi Pena Anak Indonesia Soppeng dapat berjalan dengan baik karena hal ini ditunjang dengan ketersediaan sumber daya. Sumber daya yang paling berperan adalah: * Sumber Daya Manusia (SDM) 1. Anak-anak yang selalu aktif mengirim tulisan untuk diposting di website Pena Anak Indonesia. Mereka adalah sumber daya yang sangat mendukung dan berperan penting dalam proses inovasi literasi ini. Tanpa karya atau tulisan mereka, website Pena Anak Indonesia akan mandek. Keaktifan mereka dalam mengirim tulisan dengan berbagai genre, maka web akan semakin ramai. Kebanggaan mereka adalah setelah tulisan atau karyanya sudah diposting/diterbitkan di website dan kemudian dibaca oleh publik. 2. Mentor/ Editor/ Penyunting/Admin Admin/Mentor/editing/penyunting adalah orang yang selalu aktif memotivasi anak-anak untuk selalu konsisten berkarya. Setiap saat mengingatkan melalui grup untuk jangan vakum berkarya. Tulisan yang masuk akan langsung di edit, diperbaiki sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan yang baik dan benar, tanpa merubah makna yang terkandung dalam tulisan mereka. Setelah diperiksa dengan cermat, kemudian dipublikasikan dan di share ke media sosial Pena Anak Indonesia. Tugas lainnya adalah kegiatan sosialisasi untuk mengenalkan lebih dalam lagi tentang komunitas menulis ini ke sekolah lain agar semakin banyak yang tertarik bergabung dan menjadi penulis yang konsisten dengan karya literasi yang berkualitas. Anak-anak harus selalu diberi motivasi oleh mentornya, agar mereka selalu bersemangat berkarya. Mengadakan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan mereka tentang dunia tulis menulis. 3. Stakeholder Dukungan stakeholder sangat dibutuhkan. Anak-anak membutuhkan orang-orang yang dapat menginspirasi mereka untuk selalu konsisten dalam berkarya. 4. Akses Internet Media internet sangat berperan penting dalam penerapan inovasi literasi ini karena jaringan yang baik akan semakin memperlancar untuk mengakses website ketika akan memposting/mempublikasikan tulisan anak-anak. Kadang ketika jaringan tidak mendukung, maka akan menghambat proses publikasi karya tulis mereka, begitu pula saat pelaksanaan kegiatan pelatihan yang dilaksanakan secara daring. 5. Android Hp/android adalah sangat signifikan dalam proses kelancaran inovasi ini. Komunikasi dalam komunitas menulis Pena Anak Indonesia adalah semua serba online. Melalui grup WA, anak-anak berkomunikasi dengan mentornya, minta bergabung di grup, mengirim tulisan ke admin/mentor untuk dipublikasikan. Melalui hp, mereka dapat mengakses akun media sosial Pena Anak Indonesia (Fb, Instagram, Youtube, WA). 6. Dana/Anggaran Untuk mendukung kelancaran proses keberlanjutan dari program inovasi literasi ini, komunitas menulis Pena Anak Indonesia sangat membutuhkan dukungan dana dalam rangka pelaksanaan kegiatan-kegiatan seperti pelatihan-pelatihan kepenulisan dengan mendatangkan narasumber dari berbagai sumber yang kompeten di bidangnya, serta menerbitkan buku yang berisi karya-karya mereka. Launching buku adalah impian setiap penulis Pena Anak Indonesia.

B. Strategi Keberlanjutan Strategi yang dilakukan untuk mendukung keberlanjutan inovasi ini yaitu: 1. Strategi institusional berupa SK Bupati Soppeng 2. Strategi institusional berupa SK Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 269/SK/Dikbud/XI/2019 tentang Tim Inovasi dan Nama Inovasi dalam Lingkup Dinas Pendidikan Kabupaten Soppeng 3. Strategi manajerial berupa peningkatan SDM dengan melakukan pelatihan-pelatihan menulis, pembimbingan kepenulisan dengan mendatangkan narasumber yang kompeten di bidangnya.

C. Faktor kekuatan (internal) yang sangat mendukung adalah dukungan dari semua pihak akan keberlanjutan inovasi literasi ini, seperti penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, komitmen sekolah, peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan lainnya. Sedang faktor eksternal adalah dukungan orang tua yang selalu memberikan motivasi kepada anak-anak mereka untuk selalu konsisten dalam berkarya, komite sekolah, dan masyarakat setempat. Keberlanjutan inovasi literasi ini sangat tergantung pada kesiapan semua pihak untuk senantiasa memberikan dukungan penuh kepada anak-anak kita yang merupakan subyek dan obyek dari pelaksanaan program menulis ini. Semua pihak diharapkan harus selalu memberikan apresiasi atas karya literasi anak-anak negeri yang berjuang membumikan dan menggelorakan literasi menulis ke seluruh pelosok negeri. Anak-anak membutuhkan motivasi penuh agar mereka dapat konsisten berkarya. Mereka selalu membutuhkan hal-hal yang dapat

menginspirasi untuk berkarya.

Link <https://www.youtube.com/watch?v=tSsoQyrk98I&t=2070s>

7. Kolaborasi Pemangku Kepentingan

Pelaksanaan program inovasi Pena Anak Indonesia Soppeng (PAI Soppeng) melibatkan beberapa stakeholder baik internal maupun eksternal. Pihak pemangku kepentingan yang terlibat dalam inovasi ini adalah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Pengawas sekolah, kepala sekolah, guru dan orang tua siswa. 1. Dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten berperan dalam menentukan kebijakan terkait kemudahan dalam pelaksanaan inovasi literasi ini, misalnya kemudahan pemberian izin dalam rangka sosialisasi ke sekolah-sekolah, penerbitan surat keputusan (SK) terkait inovasi ini. Selain itu, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan adalah motivator dalam pengembangan inovasi ini dan pemberi inspirasi bagi sekolah untuk melakukan inovasi pelayanan yang efisien dan efektif; 2. Pengawas dan Kepala Sekolah adalah inspirator pengembangan inovasi dalam bidang pendidikan yang selalu melakukan fungsi evaluasi untuk menjamin keberlanjutan penerapan inovasi ini; Kepala SMP Negeri 1 Watansoppeng. Beliau diharapkan memberikan dukungan baik moril maupun spiritual dalam rangka kelancaran program inovasi Pena Anak Indonesia Soppeng. Memotivasi anak-anak untuk selalu konsisten dalam berkarya. Penyediaan sarana dan prasarana, dukungan anggaran/dana juga sangat diperlukan demi kelancaran setiap kegiatan program Pena Anak Indonesia. 3. Guru dan orang tua/komite sekolah Pelibatan guru dan orang tua sangat penting. Mereka diharapkan memberikan masukan-masukan/saran yang bermanfaat untuk kelancaran dan keberlanjutan inovasi ini ke depannya. Orang tua siswa, yakni sebagai salah satu penerima dampak positif adanya inovasi.

Link

<https://docs.google.com/document/d/1b6S4uP0R5TjTDrVQ8lHw7T705tkFfMOToNnL8RFPVs/edit?usp=sharing>